

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kasus tunggal (single case experimental design) yang merupakan sebuah desain penelitian untuk mengevaluasi efek suatu perlakuan dengan kasus tunggal. Latipun (2002:85). Kasus tunggal dalam penelitian ini adalah empat subjek yang memiliki gangguan *cerebral palsy*. Dengan menggunakan kategori desain A-BA withdrawl yang pada dasarnya melibatkan fase baseline (A) dan fase perlakuan (B). Adapun variasi desain yang digunakan adalah A-B-A Latipun (2002:91) yang dapat digambarkan dengan skema berikut:

O FASE A	X FASE B	O FASE A
-----------------	-----------------	-----------------

Keterangan

Fase A : Merupakan base line (pengukuran)

Fase B : Merupakan pemberian perlakuan terapi wicara.

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, untuk memudahkan pemahaman variabel yang dikaji, maka dapat dijelaskan variabel yang digunakan, yaitu:

Variabel Bebas : Pemberian terapi wicara

Variabel Terikat : Kemampuan berbahasa anak *cerebral palsy*

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penegasan arti secara kontras terhadap variabel penelitian yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukur.

1. *Cerebral palsy*

Cerebral palsy merupakan *brain injury* yaitu suatu kondisi yang mempengaruhi pengendalian sistem motorik sebagai akibat lesi dalam otak, atau suatu penyakit neuromuskuler yang disebabkan oleh gangguan perkembangan atau kerusakan sebagian dari otak yang berhubungan dengan pengendalian fungsi motorik.

2. Terapi Wicara

Terapi wicara (*speech therapy*) merupakan suatu ilmu dan kiat yang mempelajari perilaku komunikasi normal dan abnormal yang digunakan untuk memberikan terapi (proses penyembuhan) pada penderita gangguan perilaku komunikasi yang meliputi kemampuan bahasa, kemampuan bicara, kemampuan suara dan irama. Metode yang diberikan yaitu dengan metode babbling, metode imitasi, metode analogi, metode manipulasi, metode diagram, metode visual, metode *auditif*, *tactil* dan *motor kinesthetic*.

3. Kemampuan Berbahasa

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan dalam menggunakan simbol-simbol verbal atau nonverbal dari konsep

atau pengertian yang digunakan oleh lingkungannya. Ada beberapa komponen yang digunakan dalam pengukuran kemampuan berbahasa yaitu kemampuan mengekspresikan diri saat berbicara, kemampuan memahami ucapan orang lain, kemampuan mengulang kata yang diucapkan orang lain, kemampuan mengenali nama-nama benda yang ada disekitarnya.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai hal yang diteliti (Azwar, 2003). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling (sampling sengaja, sampling bertujuan) yaitu pemilihan sampel dengan yang dikehendaki Latipun(2002:30). Berdasarkan rancangan eksperimen yang digunakan yaitu eksperimen kasus tunggal (*single case study*) maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki gangguan *cerebral palsy* dengan ciri-ciri memiliki kemampuan verbal dan sedang menjalani terapi wicara di YPAC (Yayasan Pembinaan Anak Cacat).

E. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) JL. Tumenggung Soeryo 39 Malang.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tehnik observasi dan metode dokumentasi, pengamatan dilakukan dengan tujuan

untuk mengamati aktivitas anak dalam penerimaan materi dengan tujuan apakah sudah terlihat hasil dari terapi wicara yang telah diberikan.

Metode dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya, dan kemudian dari yang dihasilkan dalam penelitian ini dilakukan pengukuran berdasarkan panduan pengukuran kemampuan bahasa yang didukung oleh observasi.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ilmiah harus sesuai dengan tujuan dan objek penelitian, karena data yang didapat itulah yang akan dianalisis secara menyeluruh dan objektif agar dapat digeneralisasikan secara luas. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Alat pengukuran perkembangan bahasa yang didukung oleh observasi terhadap subjek berkaitan komunikasi subjek.
2. Kuesioner yang ditujukan kepada orangtua subjek dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Untuk lebih jelasnya, aplikasi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian dapat dideskripsikan, sebagai berikut:

1. Rancangan terapi wicara

Prosedur yang diterapkan pemberian terapi wicara pada anak *cerebral palsy* dengan beberapa metode dibawah ini:

a. Metode Babbling

Anak diminta mengucapkan bunyi-bunyi secara random (ngoceh). Produksi bunyi-bunyi belum bertujuan hanya melatih keaktifan anak menyesuaikan diri dengan suasana baru dan untuk menyeleksi bunyi yang dihasilkan.

b. Metode imitasi

Klien menirukan bunyi suku-suku kata yang diucapkan *speech therapist*. Terapis secara terarah mencari dan meyakinkan huruf-huruf yang diucapkan klien yang kurang sempurna atau salah.

c. Metode analogi

Klien mengerjakan, mengucapkan bunyi-bunyi, kata-kata dengan didahului oleh bunyi-bunyi yang mudah yang mempunyai dasar bunyi yang sama. Misalnya untuk mengucapkan huruf “d” didahului dengan latihan “b” lebih dahulu.

d. Metode manipulasi

Memanipulir alat-alat bicara dengan alat (*spatel*) atau dengan alat lainnya, bisa juga dengan jari untuk “g” dan “k”.

e. Metode visual

Klien melihat orang lain mengucapkan huruf-huruf (*lip reading*) melihat dicermin kemudian menirukannya.

f. Metode *auditif*, *tactil* dan *motor kinesthetic*

- 1) Metode *auditif*, mendengarkan orang lain berbicara dan klien harus mengerti atau harus menirukannya.

- 2) Metode *tactil*, klien untuk mengerti proses fisiologis dalam mengucapkan suatu bunyi harus meraba, merasakan getaran dari setiap huruf.
- 3) Metode *motor kinesthetic*, klien harus merasakan posisi dan getaran huruf-huruf yang diucapkan.

2. Panduan pengukuran tes perkembangan bahasa, terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

a. Kemampuan mengekspresikan diri saat berbicara

Terdiri dari empat (4) soal dimana subjek diminta untuk mengatakan kata-kata ganti orang. Jika ekspresi yang diberikan tepat diskor satu (1) dan nol (0) jika tidak tepat dan skor maksimalnya adalah empat (4).

a. Kemampuan memahami ucapan orang lain

Terdiri dari lima (5) soal yang berisi perintah untuk dijalankan oleh subjek. Jawaban diskor benar, apabila respon yang diberikan tepat. Contoh: subjek diminta untuk menghitung jari kanannya, jawaban benar jika subjek memegang jari kanannya dan mengatakan lima (5). Benar diberi skor satu (1) dan nol (0) untuk salah dan skor tertinggi pada poin ini adalah lima (5).

b. Kemampuan mengulang kata yang diucapkan orang lain

Terdiri dari enam belas (16) soal yang berupa kata-kata yang harus ditirukan oleh subjek. Jawaban benar diberikan ketika subjek menirukan kata dengan benar dan mendapat skor satu

(1). Sebaliknya untuk jawaban yang tidak tepat diskor nol (0), nilai maksimalnya enam belas (16).

c. Kemampuan mengenali nama-nama benda yang ada disekitarnya

Terdiri dari dua belas (12) soal, subjek diminta untuk menyebutkan benda yang telah ditunjukkan. Jawaban benar diskor satu (1) dan salah, skor maksimal dua belas (12).

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah secara umum yaitu memperkirakan tentang kemungkinan adanya masalah yang ingin diungkap oleh peneliti yaitu kemampuan meningkatkan bahasa anak *cerebral palsy* sebagai hasil dari pemberian terapi wicara.

2. Tempat Pelaksanaan

Tempat penelitian diruang terapi wicara.

3. Menentukan Rancangan Pemberian Terapi Wicara, meliputi:

Berikut ini merupakan rancangan pemberian terapi wicara pada anak *cerebral palsy* di “YPAC” Malang, dalam usaha meningkatkan bahasa.

Rancangan pemberian terapi wicara secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 1.

4. Tahap Penelitian

a. Tahap Awal (13-15 februari 2012)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengukuran awal pada ketrampilan komunikasi subjek dengan menggunakan alat pengukuran perkembangan bahasa yang didukung oleh observasi, dengan durasi waktu yang digunakan adalah 35 menit, untuk masing-masing subjek.

b. Tahap Perlakuan (20 februari-10 maret 2012)

Pada tahap ini terapis memberikan terapi wicara pada subjek dengan metode seperti pada rancangan terapi wicara sebelumnya yaitu: babbling, imitasi, analogi, manipulasi, tactil dan oral motor.

Pada tahap ini juga terapis memberikan materi berupa kata-kata yang nantinya subjek diharuskan untuk melabel kata-kata untuk melatih artikulasi. Tahap perlakuan dilakukan selama tiga minggu, dalam tiap minggu ada tiga sesi pertemuan dengan subyek, dengan durasi waktu yang digunakan adalah 45 menit untuk masing-masing subyek.

c. Tahap Akhir (12-17 maret 2012)

Pada tahap akhir ini, peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan alat ukur tes kemampuan bahasa dan didukung observasi yang telah dilakukan peneliti sebelumnya.

5. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan alat ukur kemampuan berbahasa anak sebelum dan

sesudah perlakuan terapi wicara. Hal ini dimaksudkan untuk melihat perubahan yang terjadi setelah dilakukan perlakuan.

6. Tahap Pengecekan Keabsahan Data

I. Analisa Data

Analisa data merupakan pengolahan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan dapat ditafsirkan (Azwar, 2003).

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran kemampuan bahasa dan analisis grafik yang akan menyajikan hasil yang akan dideskripsikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, jelas dan mudah dimengerti.